



Berjalan Bersama Si Kecil

"Dimulai dengan hal sederhana saya menyambut mereka dengan gembira serta menyapa selamat pagi dengan menyebut nama satu persatu. Sapaan ini menjadi suatu penyemangat bagi anak. Selain itu, dapat membangkitkan rasa senang dan bahagia anak datang ke sekolah sehingga anak masuk halaman sekolah mereka mulai semangat dan gembira."

"Waktu itu kami mulai menerima anak miskin, dengan maksud memberi dasar hidup yang baik dalam batin mereka, kami memberikan pelajaran agama Kristen, menjahit, berdoa, serta memberikan dorongan ke arah semangat hidup suci" (EG 51). Setiap hari terjadi proses belajar mengajar antar anak. Mereka melihat dan meniru perbuatan temannya yang tidak berani akhirnya mulai ikut berani karena melihat teman yang berani. Tiap hari saya kagum dengan anugerah Tuhan yang sangat luar biasa dalam diri anak-anak yang di awal tahun ajaran baru masih menangis dan setelah berproses dalam pertumbuhan dan perkembangannya akhirnya makin mandiri, berani, bertanggung jawab, dan saling memaafkan.

Menanamkan dan menumbuhkan karakter pada anak di taman kanak-kanak zaman sekarang merupakan suatu perjuangan yang tidak mudah. Mengapa? Karena mereka berasal dari berbagai macam penjuru serta berbagai macam latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda. Hal ini akan sangat memengaruhi setiap orang tua dalam

mendidik anak dalam keluarga.

Pada tahun 2011, saya mendapat tugas perutusan baru dari kongregasi untuk bertugas di Taman Kanak-Kanak Tarakanita 5 Jakarta Timur sekaligus menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta. Ketika saya mendengar kata taman kanak-kanak yang muncul dalam hati dan pikiran saya adalah gembira, menyenangkan, dan membahagiakan. Pengalaman mengajar di taman kanak-kanak merupakan suatu pengalaman yang unik. Sebagai suster yang baru saja pindah di tempat yang baru, saya harus banyak belajar mengenal lingkungan, teman-teman guru, anak didik, dan orang tua murid. Pertama kali saya masuk kelas, saya mengalami suatu pergulatan batin. Saya harus banyak belajar membuka mata, telinga, dan hati memahami anak yang baru pertama kali masuk sekolah. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan yang besar antara anak yang sudah pernah sekolah di jenjang sebelumnya, seperti kelompok bermain. Sementara di taman kanak-kanak, anak-anaknya baru mulai masuk ke dunia sekolah untuk pertama kalinya.

Di taman kanak-kanak, mereka dibantu dan dilatih agar dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berbelarasa, memiliki daya juang yang tinggi, mandiri, disiplin, jujur, dan kreatif. Ketika anak-anak di sekolah, mereka bukan hanya belajar tentang aspek intelektual, lebih dari itu diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, seperti saling menghormati, saling membantu, saling memaafkan, dan belajar untuk selalu tertib, berpakaian yang rapi, rambut ditata yang rapi, dan membiasakan antre. Ini semua merupakan bagian dari proses pembelajaran setiap hari.

Saya belajar dari sepuluh suster misionaris dari Belanda ke Indonesia untuk menghayati dan menumbuhkembangkan nilai-nilai seperti nilai daya juang, iman, dan karakter pada anak. Dimulai dengan hal sederhana saya menyambut mereka dengan gembira dan menyapa selamat pagi dengan menyebut nama satu persatu. Sapaan ini menjadi suatu penyemangat bagi anak. Selain itu, dapat membangkitkan rasa senang dan bahagia anak datang ke sekolah sehingga anak masuk halaman sekolah mereka mulai



semangat dan gembira. Di samping itu, diajari juga bersikap ramah, berperilaku yang baik, dan berbicara yang sopan. Pada saat anak berdoa, mereka diajarkan sikap berdoa secara baik dan benar. Doa biasanya dinyanyikan supaya mudah diingat.

Mengajar di taman kanak-kanak membutuhkan kasih yang tulus dan kegembiraan yang berasal dari Tuhan yang akan selalu menggerakkan hati untuk memberikan cinta pada anak dengan tulus dan gembira. Seperti pada saat anak *ngompol*, saat anak sakit, menangis karena ditinggal oleh orang tuanya, merasa takut, tidak membawa bekal, belum mandi maka harus dimandikan dan ketika jatuh. Semua ini dilayani dengan tulus dan penuh kasih sayang, sehingga anak merasa aman dan nyaman, diterima, dan dicintai dalam keadaan apapun. Dari pengalaman mencintai dengan sikap gembira dalam pelayanan membuat saya semakin mampu menemukan strategi dan metode mengajar yang tepat di taman kanak-kanak.

Setiap saat saya belajar mengenali setiap pribadi anak yang saya didik dan dampingi. Dari pengalaman ini membuat saya semakin yakin bahwa setiap anak berbeda dan unik. Untuk itu, setiap anak membutuhkan pendampingan yang berbeda dan sentuhan secara personal sesuai dengan karakter masing-masing anak. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat memengaruhi mereka dalam perjalanannya menuju kedewasaan. Yang mereka dapat dari pendidik pada usia dini akan tetap membekas, bahkan memiliki pengaruh dominan dalam diri mereka ketika menentukan setiap pilihan dan langkah hidup. Anak adalah kertas putih. Dalam kertas putih ini, dunia mulai menulis dan mengisinya dengan berbagai macam pengalaman dan cerita dalam hidupnya. Cerita dan pengalaman hidup inilah yang melahirkan anak menjadi pribadi yang berkarakter dan unik.

Saya banyak belajar dalam mendampingi anak, melalui buku bacaan yang saya baca, dan pada waktu saya studi. Di situlah saya menemukan dan memahami bahwa anak haruslah dididik secara benar dan menyeluruh bukan hanya sepenggal-sepenggal, agar anak tumbuh dengan utuh baik secara spiritual, intelektual, dan

emosional. Saya berusaha memotivasi anak ke arah positif untuk berani menemukan hal-hal baru baik yang spiritual, intelektual maupun emosionalnya. Ketiganya saling berkaitan dan tak terpisahkan.

Saya sungguh bersyukur atas perkembangan anak, juga atas kerjasama orangtua dengan sekolah dalam mendidik anak, sehingga pada saatnya anak tumbuh dan berkembang secara baik. Saya banyak belajar dari pendampingan terhadap anak maupun orang tua terlebih bagi mereka yang bermasalah. Saya digerakkan untuk selalu belajar dan belajar, berusaha membuka hati, dan mau berproses dengan mereka. Ini semua terjadi karena campur tangan Allah dalam diri saya dan anak-anak yang saya dampingi. ***

Sr. Auxiline, CB

